

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien dan penyelenggaraannya mampu melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, diantaranya guru, siswa, bahan pelajaran atau bahan ajar, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Dalam kehidupan masyarakat, pendidikan memegang peranan penting untuk menunjang perkembangan masyarakat tersebut. Pendidikan tentu mempunyai andil besar dalam menyiapkan generasi yang berkualitas, baik dari akhlakunya dan intelektual yang tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan, Lembaga pendidikan sekolah adalah suatu lembaga dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, mempunyai tanggung jawab perpajakan dalam kurun waktu tertentu. Mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹ Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Pendapat ini didasari firman Allah SWT dalam Al-quran surat Ali Imran Ayat 102 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖٓ وَلَا تَمُوْنۡ اِلَّا وَاَنْتُمْ
مُّسْلِمُوْنَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (Depag RI 2013)

Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Hal ini sesuai dengan Dimiyati & Mudjiono yang

¹ Hawi, Akmal. 2016. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Raja Grafindo Persada Jakarta), h. 19

menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, dan sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, sehingga siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.²

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak hal. Menurut Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono belajar terdiri dari 3 komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar³. Hasil belajar menjadi komponen terakhir dalam sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan nilai atau aspek kognitif siswa dan perilaku siswa yang

² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 7

³ *Ibid*, h. 10

berubah setelah mengalami sebuah proses pembelajaran. Tujuan sederhana dari belajar adalah mengajarkan pengetahuan dan keterampilan agar siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan siswa yang awalnya tidak terampil menjadi terampil. Maka dari itu, diharapkan proses pembelajaran yang terjalin antara guru dan siswa menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan banyak hal, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.⁴ Metode pembelajaran yang diterapkan akan sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Jika seorang guru menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, maka siswa akan lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan. Sebaliknya jika guru hanya mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah maka siswa akan bosan dan tidak tertarik menyimak materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang tidak menyimak materi pembelajaran akan mengalami kesulitan jika guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Untuk dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran maka seorang pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspeknya, antara lain dari segi pemilihan metode, media, pendekatan dan teknik

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65

mengajar. Proses pembelajaran selalu mengalami pembaharuan, terutama dalam metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Menurut Slameto, metode pembelajaran adalah salah satu cara atau jalan yang harus dilalui dalam pembelajaran.⁵ Ketepatan dan kesesuaian pemilihan metode pembelajaran merupakan penentu keberhasilan suatu pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut antara lain meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran yang dikelola.⁶

Dengan demikian pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk

⁵ *Ibid*, h. 65

⁶ Komulasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), h. 2

akhir maupun proses yang dijalannya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka tidak akan berjalan secara efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.⁷

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk belajar, memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai potensi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah. Sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran kepada peserta didik, baik pelajaran sosial, pengetahuan alam, dan ilmu umum lainnya sebagai pengetahuan dan bekal bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ditingkat selanjutnya.

Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode, model, dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode, model pembelajaran dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan

⁷ Mulyasa. E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 38

yang ingin dicapai. Metode, model pembelajaran dan alat yang digunakan seharusnya betul-betul efektif dan efisien.

Pendidikan agama Islam memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran Islam, serta mempertebal rasa keimanan seorang muslim. Hal ini tentu menuntut umat muslim untuk bisa mengenal Islam dan ajarannya yang mulia sesuai dengan kandungan Al-Quran dan sunnah Nabi. Mereka dituntut untuk mengimani, menghayati serta mengamalkan apa yang terkandung dalam kedua sumber hukum Islam itu, bukan hanya terbatas pada kemampuan membacanya saja. Dalam Al-Quran Surah Al-Qiyamah ayat 16-18 Allah SWT berfirman:

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾ وَبَيْنَ أَلْفَيْ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu.” (Kementrian Agama RI, 2018: 16-18).

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan

pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahap afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan peserta didik akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut di harapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahapan psikomotorik). Dengan demikian akan terbetuk manusia muslim yang beriman, dan berakhlak kepada Allah SWT. Hal ini tentu sangat memerlukan pengelolaan dan menejemen yang serius dan profesional dari seorang guru, diantaranya adalah pemilihan metode yang profesional dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihanannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gandamekar 01 Cikarang Barat-Bekasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV diperoleh beberapa informasi diantaranya yaitu, (1) proses pembelajaran hanya fokus pada penugasan yaitu meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku pelajaran tanpa melibatkan kemampuan yang siswa miliki sehingga siswa tidak kreatif dan tidak antusias dalam belajar, (2) Media yang digunakan guru masih berupa gambar yang hanya ada di dalam buku siswa, (3) Pada saat proses pembelajaran kreativitas siswa juga belum begitu menonjol pada saat guru memberikan permasalahan pada saat proses

pembelajaran siswa menjawab permasalahan dengan jawab sesuai dengan jawaban yang ada di dalam buku, maka dari itu siswa dikatakan kurang kreatif, (4) Siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran cenderung pasif, kurangnya interaksi antar guru dan siswa sehingga terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran masih perlu adanya perbaikan proses pembelajaran, (5) Pembelajaran PAI masih bersifat konvensional yaitu dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, selain itu model dan metode yang dipakai tidak beragam bentuknya, (6) Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI masih rendah.

Pembelajaran konvensional umumnya memiliki struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang individualistik dan kompetitif yaitu siswa berkompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan dan penghargaan individual pembelajaran ditandai ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pembagian tugas dan latihan, pembelajaran siswa berpusat pada guru dan siswa hanya penerima informasi secara pasif.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti, bertanya, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kurangnya hasil belajar siswa pada bidang studi agama Islam.

Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Metode pembelajaran tersebut

menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.⁸

Otak manusia secara konstan memproses informasi melalui kelima indera. Secara visual manusia memproses sekitar 100 juta bit data perdetik. Manusia memproses sekitar 30.000 bit data perdetik dalam bentuk informasi auditori dan lebih dari 100 juta bit informasi yang berhubungan dengan indera perabaan dan sentuhan.⁹

Berdasarkan hal itu model pembelajaran *picture and picture* yang menggunakan gambar serta mengurutkan gambar dirasa mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran agama Islam dapat tercapai dengan baik. Dengan mencermati persoalan yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan harapan tujuan dari pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran agama Islam tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif belajar, peneliti

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 122

⁹ Yahdinil Firda Nadhira, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), h. 135

termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Pada Materi Surat *Al-Fiil* Kelas IV SDN Gandamekar 01 Cikarang Barat-Bekasi.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas masih berjalan monoton.
- b. Model pembelajaran kurang efektif dan membosankan.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui banyak masalah yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan. Maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya meneliti dua variabel saja, tetapi tidak adanya variabel-variabel lain yang turut memberikan kontribusi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya metode. Metode disini dibatasi yaitu *Picture and picture*. Dengan demikian yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode *Picture and picture* sebagai variabel X
- b. Hasil belajar agama Islam materi surat Al Fiil sebagai variabel Y

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran agama Islam di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat?
- c. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran agama Islam dan budi pekerti di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis menggunakan metode *picture and picture* di SDN Gandamekar 01 Cikarang Barat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar agama Islam pada siswa kelas IV di SDN Gandamekar 01 Cikarang Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar agama Islam materi surat Al-Fiil pada siswa kelas IV di SDN Gandamekar 01 Cikarang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian ini:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menguji ilmu yang telah didapat selama duduk dibangku kuliah, menambah wawasan, menambah pengetahuan, dan pengalaman terutama dalam mengetahui pengaruh metode *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi pada umumnya, sebagai bahan masukan, tambahan bahan kajian tentang penelitian.
3. Bagi praktisi Pendidikan, sebagai bahan masukan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kependidikan dan sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Review Studi Terdahulu

Pertama, Ruslina, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Islam Al-Hasanah Ciledug Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture memberikan pengaruh terhadap

hasil belajar IPS siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen sebesar 70.00 sedangkan kelas control sebesar 54.25.67.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Retno Setya Utami, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *picture and picture* kelas IV MI Ismaria Bandar Lampung. Berdasarkan analisis kelas uji normal again diperoleh kelas kontrol sebesar 0,2782 dan kelas eksperimen sebesar 0,4625.68.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiyati, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). Hasil penelitian menunjukkan semua factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa baik sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut haruslah mencapai 100% agar siswa lebih minat lagi untuk mencapai segala sesuatu yang

¹⁰ Ruslina, “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Islam Al-Hasanah Ciledug Tangerang”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017

¹¹ Retno Setya Utami, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung”, Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung 2018

diinginkannya.¹² Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pengaruh, hasil, serta factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Keempat, penelitian oleh Nita Ervinawati dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.¹³ Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dengan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 0.000 jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Picture And Picture* dibanding dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Kelima, penelitian oleh Kumala Sari (NPM.101410160 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak) dengan judul skripsi Pengaruh Strategi *Picture And Picture* Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata

¹² Yeti Budiyati, “*Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011

¹³ Nita Ervinawati dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Skripsi 2020

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VB.¹⁴ Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan Terdapat Pengaruh Strategi Picture and Picture Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara Kota Pontianak. Hal ini dapat dilihat dari 1) Rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 81,05, 2) Aktivitas belajar siswa di kelas yang tidak menerapkan strategi picture and picture pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V B Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara Kota Pontianak tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar sebesar 78,65, 3) Terdapat pengaruh positif antara penerapan strategi picture and picture terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V B Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara Kota Pontianak, karena kenaikan variable bebas diikuti oleh kenaikan variable terikat, dan sebaliknya.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian- penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pengaruh, hasil, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

¹⁴ Kumala Sari (NPM.101410160 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak) dengan judul skripsi Pengaruh Strategi Picture And Picture Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V B. Skripsi 2018